

SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM DOKUMENTER
'DUA DUNIA' DI TRANS 7 TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT
DUSUN PANGGANG I, KELURAHAN GIRIHARJO, KECAMATAN
PANGGANG, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:
Muhammad Alfabri Rezki
NIM 09210035

Pembimbing:
Dr. Musthofa, S.Ag., M.si
NIP 196801031995031001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 265 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM DOKUMENTER "DUA DUNIA"
DI TRANS 7 TERHADAP RELIGIUSITAS MASYARAKAT DUSUN PANGGANG I,
KELURAHAN GIRIHARJO KECAMATAN PANGGANG, KABUPATEN GUNUNG
KIDUL YOGYAKARTA**

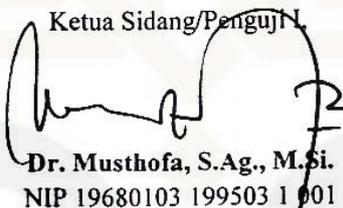
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALFABRI REZKI
NIM/Jurusan : 09210035/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

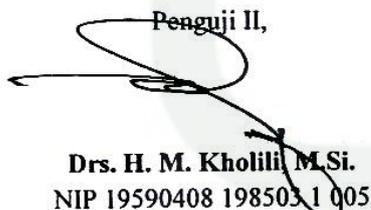
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,


Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

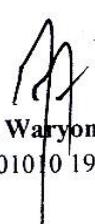
Penguji III,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 13 Pebruari 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal saudara:

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
NIM : 09210035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Intensitas Menonton Program Dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang I, Kel. Giriharjo, Kec. Panggang, Kab. Gunung Kidul, Yogyakarta
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin, M.Si
NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
NIM : 09210035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pengaruh Intensitas Menonton Program Dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang 1, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Januari 2014



Muhammad Alfabri Rezki
NIM. 09210035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- *Almamater tercinta jurusan KPI fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- *Bapak dan Ibu, terima kasih atas kesabarannya dan kasih sayangnya selama ini, yang menjadikan semua materi, doa dan tetesan keringatnya hanya untuk proses kami anak-anaknya.*
- *Adik-adikku, Feroza dan Naffza, terima kasih atas semangat dan do'a selama ini.*
- *Semua teman-temanku yang telah berproses selama ini.*

MOTTO

***“SESUNGGUHNYA AKU CIPTAKAN JIN DAN MANUSIA
KECUALI UNTUK MENYEMBAH-KU (ALLAH)”***

QS. ADZ DZARIAT : 56



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara 'Dua Dunia' di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Shalawat serta salam tidak lupa semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk ini dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. M. Kholili, M.Si selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas.

6. Bapak istandi selaku Kepala Desa Giriharjo yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
7. Bapak Supardiyono selaku Kepala dusun Panggang I yang telah membantu melakukan penelitian
8. Ayahanda H. Sri Haryono dan Ibunda Hj. Mujiati yang tercinta yang telah menemani,memberi semangat,dan do'a agar anak-anaknya menjadi pribadi yang sukses duni akhirat,dan juga memberikan bimbingan dalam skripsi ini.
9. Adeku Feroza Alqorny dan Naffza yang tercinta yang telah memberikan kebahagiaan dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kontrakan Suradi arif, fendi, anjas, taufik, aconk, nobex yang telah memberikan canda tawa di setiap waktu dan selalu membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap pihak yang telah membantu penulisan mulai dari proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang tulus yang dapat peneliti berikan dan do'a agar Allah SWT memberikan balasan pahala atas kebaikan yang telah diberikan.Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Peneliti

Muhammad Alfabri Rezki
09210035

ABSTRAK

Tayangan misteri atau horror merupakan salah satu tayangan yang tengah marak saat ini, hal ini tidak terlepas dari masih kentalnya keyakinan masyarakat terhadap sesuatu yang gaib. Keadaan ini dapat dimaklumi karena sedari dulu masyarakat Indonesia telah akrab dengan berbagai cerita misteri, tradisi-tradisi mistis, dan berbagai corak peninggalan leluhur yang mengandung hal-hal gaib. Adanya tayangan ini dipercaya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang gaib. Dimana peristiwa-peristiwa gaib dapat mempengaruhi rasa kebutuhannya seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh menonton program dokumenter Dua Dunia Trans 7 terhadap tingkat religiusitas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh merupakan data primer, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Adapun teknik analisis data menggunakan uji korelasi kendall Tau dengan bantuan *software* SPSS 17.00.

Hasil penelitian menunjukkan tayangan program dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 dapat mempengaruhi tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I. kemudian untuk tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I tergolong rendah, namun tidak tinggi. Kemudian untuk tingkat intensitas menonton program dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 masyarakat Dusun Panggang I juga tergolong dalam tingkatan rendah, artinya frekuensi atau durasi menonton tayangan program dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 adalah rendah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik.....	16
1. Teori Efek Komunikasi Massa.....	16
2. Televisi.....	24
3. Religiusitas.....	31
4. Hubungan intensitas menonton program dokumenter Dua Dunia dengan religiusitas	42
H. Hipotesis	45
I. Kerangka Pikir.....	45
J. Metode Penelitian	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Variabel Penelitian.....	46
3. Populasi dan Sampel	47
4. Uji Instrumen Penelitian	48

5. Teknik Analisis Data.....	56
GAMBARAN UMUM KONDISI KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN PANGGANG I, KELURAHAN GIRIHARJO DAN TINJAUAN UMUM TENTANG PROGRAM DOKUMENTER “DUA DUNIA”	57
A. Kondisi Keberagaman Masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang	57
B. Tinjauan Umum Tentang Program Dokumenter “Dua Dunia”	63
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Deskripsi Data Penelitian	64
B. Hubungan Menonton Program Dokumenter “Dua Dunia” Dengan Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang I.....	66
KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rating Acara Misteri.....	11
Tabel 2 Kisi-kisi dan Pengembangan Angket.....	49
Tabel 3 Alternatif dan Skor Jawaban.....	50
Tabel 4 Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton	51
Tabel 5 Uji Validitas Variabel Religiusitas Dimensi Doktrin Islam	51
Tabel 6 Uji Validitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Intrinsik.....	52
Tabel 7 Uji Validitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Ekstrinsik.....	53
Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton.....	55
Tabel 9 Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Dimensi Doktrin Islam.....	55
Tabel 10 Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Intrinsik.....	55
Tabel 11 Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Ekstrinsik	55
Tabel 12 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	59
Tabel 13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	59
Tabel 14 Mata Pencaharian Dusun Panggang I	60
Tabel 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dusun Panggang I	161
Tabel 18 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	64
Tabel 19 Berdasarkan Usia Responden	65
Tabel 20 Berdasarkan Pekerjaan Responden	65
Tabel 21 Tingkat Intensitas Menonton	67
Tabel 22 Tingkat Religiusitas Dimensi Doktrin Islam	68
Tabel 23 Tingkat Religiusitas Dimensi Orientasi Intrinsik	69
Tabel 24 Tingkat Religiusitas Dimensi Orientasi Ekstrinsik.....	70
Tabel 25 Korelasi Antara Intensitas Menonton Dengan Religiusitas	71
Tabel 26 Korelasi Antara Intensitas Menonton Dengan Dimensi Doktrin Islam .	75
Tabel 27 Korelasi Antara Intensitas Menonton Dengan Dimensi Orientasi Intrinsik	76
Tabel 28 Korelasi Antara Intensitas Menonton Dengan Dimensi Orientasi Ekstrinsik	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	45
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan pengertian terhadap judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Menonton Program Dokumenter “Dua Dunia” di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”** serta untuk memperjelas ruang lingkup dan permasalahan dalam penelitian ini maka penulis memandang perlu adanya penegasan arti dari kata-kata yang terdapat dalam judul diatas.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda, dan peristiwa), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas menonton program dokumenter Dua Dunia di Trans 7 mempengaruhi tingkat religiusitas Dusun Panggang I.

¹ Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

2. Intensitas Menonton

Intensitas menonton merupakan banyaknya atau kekerapan responden dalam menonton acara tertentu. Intensitas kerap diawali dengan kesan dan ketertarikan terhadap acara yang ditonton. Dalam penelitian ini intensitas menonton yang dimaksud adalah banyaknya jumlah responden menonton program dokumenter Dua Dunia di Trans 7.

3. Program Dokumenter

Program dokumenter adalah program yang menyajikan tentang sesuatu yang nyata, faktual (ada atau terjadi) dan esensial, bernilai atau memiliki makna. Program dokumenter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program dokumenter “Dua Dunia” yang disiarkan oleh salah satu stasiun televisi swasta yakni trans 7.

4. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang dalam bahasa Inggris disebut *religion*, bahasa Belanda disebut *religie*, bahasa Arab disebut *al-din* dan disebut agama dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut religiusitas adalah sifat yang membentuk pribadi dan sikap seseorang dengan ajaran agama dalam kehidupannya

Religiusitas dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap masyarakat Dusun Panggang I di Kelurahan Giriharjo dalam memandang ajaran agama setelah menonton acara program dokumenter “Dua Dunia”.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Panggang I di Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian dalam penegasan judul diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang pengaruh intensitas menonton program dokumenter “Dua Dunia Trans 7” terhadap religiusitas Masyarakat Dusun Panggang I di Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Televisi merupakan media yang paling populer pada abad ini, hal tersebut terlihat bagaimana televisi mendominasi seluruh waktu yang dihabiskan oleh manusia. Sebagai media massa televisi dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran informatif, hiburan dan pendidikan kepada masyarakat luas. Bila dibandingkan dengan radio yang hanya didengar (audibel), koran dan majalah yang hanya dapat dilihat (visibel), televisi mempunyai keunggulan dan pengaruh yang lebih kuat dalam kapasitasnya tersebut, karena selain siaran yang audibel dan visibel,

siaran televisi yang audiovisual juga memiliki sifat-sifat langsung, simultan, intim dan nyata.²

Perkembangan televisi di Indonesia, didahului oleh kuatnya posisi tayangan televisi sebagai media hiburan. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan publik, terjadi reposisi siaran televisi di negeri ini yang tidak sekedar sebagai media hiburan, tetapi juga media informasi, media pembentuk dan penyalur opini publik, media pendidikan dan media bisnis.³ Media massa sebagai alat penyampaian informasi, pembentuk dan penyalur opini publik sangat memegang pengaruh bagi kehidupan masyarakat. Seperti yang terlihat dimana dalam penyampaian visi dan misi setiap tokoh politik maupun partai kerap menggunakan televisi, bahkan terdapat beberapa petinggi partai yang memiliki stasiun televisi sendiri. Selain sebagai pembentuk opini publik televisi juga identik dengan media yang sarat dengan pertunjukan yang tidak mendidik, seperti penayangan sinetron, FTV, dan berbagai tontonan lainnya. Namun televisi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan bagaimana penyampaian pesan-pesan yang dilakukan. Media massa khususnya televisi merupakan sarana untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat karena televisi cenderung bersifat *direct* dalam pemberian informasi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk berperan serta dalam mensukseskan program-program

² Deddy Mulyana, *Bercinta Dengan TV, Ilusi, Lapresi, Sebuah Kotak Ajaib*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 169.

³ Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktik Penyiaran*, (Bayu Media Publishing, 2004), hlm. 56

pemerintah. Menurut Effendy⁴ pesan yang disampaikan dalam media massa bersifat umum karena ditujukan kepada kepentingan umum.

Sebagai salah media yang memberikan informasi, televisi merupakan media pioneer dalam penyebaran informasi karena televisi menggunakan perangkat satelit, membuat informasi yang terus berkembang pesat dan berbagai kejadian di belahan dunia lain dapat disaksikan dimanapun melalui siaran jaringan televisi secara langsung. Dengan membawa dampak yang begitu besar baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan lainnya, media televisi pada hakekatnya adalah *movie* atau *motion picture in the home* yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya.⁵ Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki televisi yang merupakan perpaduan antara radio dan gambar. Selain mempunyai unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa hingga seolah-olah khalayak berada di tempat peristiwa yang disiarkan oleh pemancar televisi itu.

Fenomena yang terjadi sekarang pada industri pertelevisian membawa konsekuensi pada pengelolaan stasiun televisi bersaing dengan ketat antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya dalam menyuguhkan program-programnya yang membidik penonton dengan berbagai segmen. Para pengusaha dan praktisi penyiaran televisi seakan berlomba-lomba dalam menayangkan berbagai program menarik mulai dari

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 23.

⁵ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 177

format hiburan, yaitu acara musik, drama, sinetron, film, lawak, kuis, kesenian tradisional, serta format informasi seperti berita (seperti: kriminal, gosip), diskusi (seperti: dialog, seminar, wawancara), dan olah raga (seperti: sepakbola, tinju). Kreatifitas dalam penayangan program-program tersebut terus dikembangkan oleh para praktisi penyiaran televisi maupun rumah produksi sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu program televisi yang saat ini menjadi trend di tanah air adalah program dokumenter.

Program dokumenter adalah program yang mendokumentasikan kenyataan. Istilah "dokumenter" pertama digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) oleh Robert Flaherty, ditulis oleh *The Moviegoer* di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926. Program dokumenter dilakukan dengan merekam aktivitas sehari-hari dan merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.⁶ Program tersebut kemudian diadaptasi dalam berbagai tema oleh berbagai stasiun-stasiun televisi dari berbagai negara, tidak terkecuali oleh Indonesia. Fenomena tersebut tentu saja menjadi ladang baru bagi para pengusaha dan praktisi stasiun televisi swasta yang memang memiliki orientasi untuk menghasilkan laba. Stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia seakan mulai berlomba-lomba untuk menayangkan program dokumenter, entah diproduksi sendiri oleh para karyawan yang bertugas di bidang kreasi atau dengan membeli langsung dari rumah-rumah produksi. Program dokumenter dengan cepat menjadi acara favorit masyarakat dan hampir semua stasiun televisi

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Film_dokumenter di unduh pada tanggal 30 Maret 2013

memilikinya. Berbagai tema diambil dan diformat untuk dijadikan tayangan dalam program dokumenter, mulai dari tema kehidupan asmara anak muda, kehidupan selebriti, sulap, kemiskinan, hingga tayangan misteri atau horor.

Mengenai tayangan misteri atau horor, hal ini tidak terlepas dari masih kentalnya keyakinan masyarakat terhadap sesuatu yang gaib. Keadaan ini dapat dimaklumi karena sedari dulu masyarakat Indonesia telah akrab dengan berbagai cerita misteri, tradisi-tradisi mistis, dan berbagai corak peninggalan leluhur yang mengandung hal-hal gaib. Keadaan ini mungkin dapat difahami, bahwa hal-hal gaib tersebut sangat terkait dengan agama yang memang lahir di timur, semisal hindu, budha, konghucu, yahudi, nasrani dan islam. Bahkan sebelum ada agama, manusia di belahan timur meyakini bahwa di balik segala yang tertangkap panca indera juga terdapat alam yang misteri, yaitu alam yang terdapat kekuatan atau kuasa besar yang mengatur segala yang ada, yang lazim disebut Tuhan. Rasa Kebertuhanan atau religiusitas sering hadir melalui peristiwa-peristiwa yang ada disekitar, sebagaimana yang diungkapkan Nadjib bahwa religiusitas berada disekitar kita, di antara kehidupan sehari-hari, di antara benda-benda dan peristiwa-peristiwa.⁷ Religiusitas merupakan dimensi-dimensi yang memiliki keterikatan formal dengan agama secara kelembagaan dan emosionalitas, misalnya tentang keyakinan, praktik peribadatan, pengalaman ruhani atau batin yang sangat khas pada masing-masing individu sesuai dengan keyakinannya. Sebagaimana (Zaleski, 1987) mengungkapkan bahwa para subyek yang mengalami *near*

⁷ Emha Ainun Nadjib, *Indonesia Bagian Dari Desa Saya*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013)

death experience (NDE) atau mati suri menunjukkan peningkatan religiusitas yang signifikan. Itu tampak dari munculnya kesadaran serta pemahaman berkaitan dengan eksistensi Tuhan dalam agamanya sendiri atau pemahaman tentang eksistensi Tuhan yang dipahami oleh penganut agama lain.⁸ Religiusitas memang sangat erat kaitannya dengan peristiwa atau pengalaman seseorang, terutama peristiwa atau pengalaman gaib yang dialami oleh seseorang, karena pengalaman gaib tersebut membuat seseorang menjadi percaya akan adanya hal-hal yang memang ada di luar dirinya yang tidak tertangkap oleh indra manusia, hal ini kerap membuat religiusitas seseorang menjadi lebih kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution bahwa salah satu unsur dari keberagaman adalah adanya kepercayaan terhadap kekuatan gaib.⁹ Kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk yang bermacam-macam. Dalam agama primitif kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk benda-benda yang memiliki kekuatan misterius (sakti), ruh atau jiwa yang terdapat pada benda-benda yang memiliki kekuatan misterius, dewa-dewa dan Tuhan.¹⁰

Kepercayaan semacam itulah yang kemudian dieksploitasi habis-habisan dan dikomersialisasi oleh stasiun televisi yang menayangkan program dokumenter dengan mengambil tema misteri. Hal ini tidak terkecuali pada program dokumenter 'Dua Dunia' yang tayang setiap hari Rabu dan Jum'at pukul 23.45 WIB di trans 7. Program dokumenter 'Dua Dunia' lahir dari keinginan untuk mendokumentasikan banyaknya mitos dan budaya klenik

⁸ Carol Zaleski, *Otherworld Journeys: Accounts of Near-Death Experience in Medieval and Modern Times*, (New York: Oxford University Press, 1987)

⁹ Harun Nasution, *Islam Dilihat Dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm, 9-10.

¹⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 14

yang ada di Indonesia. Sisi lain dari kehadiran kekuatan luar biasa diluar logika manusia yang hadir dan tumbuh dari tradisi tertentu akan disuguhkan dengan sentuhan logika ilmu pengetahuan melalui riset yang telah dilakukan sebelumnya. Selama 30 menit, Dua Dunia mengupas mengenai ilmu debus dari banten, fenomena Jenglot, Lawang Sewu di Semarang, atau tradisi tua di Bali seperti Barong dan Leak, secara mistis namun tetap berpedoman kepada ilmu pengetahuan.¹¹ Tayangan-tayangan misteri semacam Dua Dunia dipercaya dapat meningkatkan religusitas seseorang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Kurniawan (2007) yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Film Religius dan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton film religius dengan tingkat religiusitas pada mahasiswa. Artinya terdapat sebuah korelasi antara intensitas menonton dengan religiusitas, dimana semakin intens atau sering seseorang menonton akan membuat seseorang tersebut semakin percaya dan menghayati tentang keberadaan tuhan (religiusitas).

Saat ini mayoritas penduduk Indonesia khususnya yang menetap di daerah perkotaan telah banyak mengalami pergeseran nilai dan budaya, serta telah mulai meninggalkan hal-hal yang berhubungan dengan klenik dan mistis, namun berbeda dengan masyarakat pedesaan yang masih kuat memegang budaya. Keadaan ini dapat ditemukan didaerah Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, dimana sebagian

¹¹ www.trans7.co.id di unduh pada tanggal 20 Maret 2013

masyarakatnya masih menganut kejawen dan berbagai hal yang menyangkut dengan ilmu kebatinan dan ilmu ghaib. Berdasarkan hal tersebut, maka kehadiran program dokumenter seperti ‘Dua Dunia’ dan sejenisnya mendapat antusiasme masyarakat Dusun Panggang I yang cukup tinggi terhadap tayangan tersebut. Keadaan ini membuat tayangan tersebut dipercaya mempengaruhi persepsi dan pemikiran masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut dengan intensitas menonton tayangan mistis atau misteri dengan religiusitas masyarakat, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Intensitas Menonton Program Dokumenter “Dua Dunia” di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”**.

Alasan penyusun dalam memilih judul di atas karena religiusitas atau rasa kebutuhanan tercipta salah satunya karena adanya rasa percaya terhadap kekuatan gaib. Selain itu religiusitas juga kerap hadir ketika seseorang mengalami sebuah peristiwa, khususnya pengalaman spiritual atau pengalaman gaib. Peristiwa-peristiwa gaib di era informatika seperti saat ini, seakan telah terwakili oleh media khususnya televisi melalui berbagai tayangan yang bertemakan hal-hal mistis dan gaib. Berangkat dari keadaan tersebut membuat penyusun ingin meneliti pengaruh intensitas menonton program dokumenter tersebut terhadap tingkat religiusitas para pemirsa. Hal

ini dikarenakan intensitas menonton dapat mempengaruhi kepercayaan seseorang, dimana semakin sering menonton maka akan meningkatkan religiusitas. Adapun alasan penulis memilih ‘Dua Dunia’ sebagai objek penelitian dikarenakan acara tersebut telah mendapatkan banyak sambutan dari khalayak dan masih eksis hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dari berbagai media sosial khususnya Youtube yang mengulas kembali tayangan tersebut dan dilihat oleh banyak pengguna internet. Kemudian berdasarkan rating acara diantara tayangan misteri seperti Masih Dua Lain, Ekspedisi Merah, Mister Tukul, dan Petualangan Misteri Ki Joko Bodo, dimana Dua Dunia mendapat rating tertinggi, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Rating Acara Misteri

No	Program Acara	Stasiun Televisi	Rating	Share
1	Dua Dunia	Trans 7	5	19.5
2	Petualangan Misteri Ki Joko Bodo	Trans TV	3.2	11.2
3	Mister Tukul	Trans 7	2.8	19.4
4	Ekspedisi Merah	ANTV	2.3	9.1
5	Masih Dua Lain	Trans 7	1.8	15.4

Sumber: diolah (data sekunder)¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah intensitas menonton program dokumenter “Dua Dunia” Trans 7 masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta?

¹² <http://www.infotelevisi.com/>

2. Bagaimanakah tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh intensitas menonton program dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 terhadap religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton program dokumenter "Dua Dunia" Trans 7 masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh program dokumenter 'Dua Dunia' di Trans 7 terhadap religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta sebagai sumbangan untuk pihak akademisi maupun praktisi dalam bidang dakwah dan komunikasi penyaiaran islam. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti tentang media massa dan religiusitas.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat, pihak media, dan akademisi mengenai pengaruh program dokumenter “Dua Dunia” Trans 7 terhadap religiusitas. Kemudian penelitian ini juga dapat dijadikan tolok ukur mengenai tingkat religiusitas masyarakat, sehingga pada akhirnya pihak dari media massa dan akademisi dapat membuat formulasi mengenai tayangan yang dapat memberikan dampak positif bagi religiusitas masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan atas penulisan karya ilmiah ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Niran Sumarna, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Pengaruh Sinetron Si Entong: Abu Nawas Dari Betawi Terhadap Tingkat

Religiusitas Remaja Dusun Jogoragan Banguntapan Bantul.” Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinetron si Entong: Abu Nawas dari Betawi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat religiusitas.

2. Penelitian Nani Fatmawati, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu” (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman). Model komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Uses and Gratification* dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dihasilkan melalui tiga metode, diantaranya adalah metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinetron religi Pintu Hidayah berpengaruh terhadap pengamalan shalat lima waktu pada tiga orang penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.
3. Penelitian Sri Nur Utamy, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, “Opini Mahasiswa Mengenai Eskloitasi Masyarakat Kecil Pada Tayangan *Reality Show*” (Studi Deskriptif Opini Mahasiswa FISIP USU Mengenai Eskploitasi Masyarakat Kecil Pada Tayangan Reality Show ‘Minta Tolong’ di RCTI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penarikan sampel berdasarkan *Purposive*

Sampling dan *Proportional Stratified Sampling*. Hasil penelitian dari 100 responden menunjukkan 31 responden (31%) menyatakan sangat, 56 orang (56%) menyatakan setuju, 13 orang (13%) menyatakan tidak setuju terhadap nilai spritual dalam acara *reality show* 'Minta Tolong'.

4. Penelitian Zahrotun Nisa', Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Pengaruh *Reality Show* "Indigo" Di Trans TV Terhadap Kepercayaan Kepada Makhluk Gaib Mahasiswa KPI di IAIN Sunan Ampel Surabaya." Penelitian ini menggunakan tehknik *random sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *reality show* indigo terhadap kepercayaan kepada makhluk gaib mempunyai korelasi yang sangat rendah yakni sebesar 0,17 (17%) sehingga korelasi itu diabaikan.
5. Penelitian Handaru Dwi Putro dan Irwan Nuryana Kurniawan, Jurnal, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Film Religius dan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa." Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar $r = 0.386$; $p = 0.001$ atau $p < 0.01$ yang artinya ada hubungan positif antara intensitas menonton film religius dengan tingkat religiusitas pada mahasiswa.

G. Kerangka Teoritik

Kerangka teori adalah model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka berikut akan dijabarkan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini:

1. Teori Efek Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communicatio*“. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama. Sama yang dimaksud berarti sama makna dan arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan.¹³

Menurut Harold Lasswell cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa?). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatis Lasswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, efek.¹⁴

¹³ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2005), hlm. 62

Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar”. Sedangkan defenisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yakni Gerbner “kommunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry.¹⁵

Komunikasi mempunyai efek tertentu, secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:¹⁶

1) Efek Kognitif

Dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

2) Efek Afektif

Dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu

¹⁵ Elvinaro L. Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 4

¹⁶ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 39

akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

3) Efek Konatif

Dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

b. Karakteristik Komunikasi Massa

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh komunikasi massa antara lain adalah:¹⁷

1) Komunikator Terlembagakan

Sesuai dengan pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi kompleks, maka proses pemberian pesan yang diberikan oleh komunikator harus bersifat sistematis dan terperinci.

2) Pesan Bersifat Umum

Pesan dapat berupa fakta, peristiwa ataupun opini. Namun tidak semua fakta atau peristiwa yang terjadi di sekeliling kita dapat dimuat dalam media massa. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau menarik.

¹⁷ Elvinaro L. Ardianto, *Op.Cit*, hlm. 7 – 8

3) Komunikannya yang Anonim dan Heterogen

Komunikannya yang dimiliki komunikasi massa adalah anonim (tidak dikenal) dan heterogen (terdiri dari berbagai unsur).

4) Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Keserempakan media massa itu adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

5) Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan

Dalam komunikasi massa, pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan sistem tertentu dan disesuaikan karakteristik media massa yang digunakan. Di dalam komunikasi antar personal, yang menentukan efektivitas komunikasi bukanlah struktur, tetapi aspek hubungan manusia, bukan pada “apanya” tetapi “bagaimana”. Sedangkan pada komunikasi massa menekankan pada “apanya”.

6) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Komunikator dan komunikan tidak dapat terlibat secara langsung, karena proses pada komunikasi massa yang menggunakan media massa.

7) Stimulasi Alat Indra “Terbatas”

Stimulasi alat indra tergantung pada media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat, pada media radio

khalayak hanya mendengarkan, sedangkan pada media televisi dan film kita menggunakan indra pengelihatatan dan pendengaran.

8) Umpan Balik Tertunda (*Delayed*)

Hal ini dikarenakan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan dan katakter komunikan yang anonim dan heterogen.

c. Fungsi Komunikasi Massa

Adapun fungsi-fungsi dari komunikasi massa adalah sebagai berikut.¹⁸

1) Penafsiran (*Interpretation*)

Fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tanyangan yang disajikan.

2) Pertalian (*Linkage*)

Dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

3) Penyebaran Nilai-nilai (*Transmission Of Values*)

Dengan cara media massa itu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.

¹⁸ Onong Uchyana Effendi, Op.Cit, hlm. 29

4) Hiburan (*Entertainemnt*)

Berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

5) Fungsi Informasi

Media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa.

6) Fungsi Pendidikan

Salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku bagi pembaca atau pemirsa.

7) Fungsi Mempengaruhi

Secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, Features, iklan, artikel dan sebagainya.

8) Fungsi Proses Pengembangan Mental.

Media massa erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia.

9) Fungsi Adaptasi Lingkungan

Yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana khalayak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan dibantu oleh media massa, ia bisa lebih mengenal bagaimana keadaan lingkungannya melalui media massa.

10) Fungsi Memanipulasi Lingkungan

Berusaha untuk mempengaruhi, komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.

11) Fungsi Meyakinkan (*To Persuade*)

Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang. Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang. Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

d. Unsur-unsur Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:¹⁹

1) Komunikator

- a) Merupakan pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi informasi modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi tersebut dengan cepat ditangkap oleh publik.
- b) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagai informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar tanpa diketahui jelas keberadaan mereka.

¹⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 71 – 85

- c) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang bersifat mencari keuntungan dari penyebaran informasi tersebut.

2) Media Massa

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:

- a) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.
- b) Sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- c) Terakhir media massa sebagai media hiburan.

3) Informasi Massa

Informasi massa merupakan informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

4) Gatekeeper

Merupakan penyeleksi informasi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan.

5) Khalayak

Khalayak merupakan massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa.

6) Umpan Balik

Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya mempunyai sifat tertunda sedangkan dalam komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi, konsep umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional.

2. Televisi

a. Pengertian Televisi

Teknologi yang terus berkembang sangat berpengaruh dalam komunikasi, sehingga banyak bermunculan media komunikasi yang merupakan sarana untuk berinteraksi, seperti radio, film, surat kabar, dan televisi. Sedangkan media televisi mempunyai sifat yang lebih

komprehensif, yaitu unsur dengar dan gambar (audiovisual). Adapun televisi dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Televisi merupakan media audiovisual yang disebut juga sebagai media pandang dengar (bisa dilihat dan didengar secara langsung).²⁰
- 2) Televisi merupakan suatu alat komunikasi yang disalurkan oleh pemancar audio visual.²¹
- 3) Televisi merupakan mass media yang memancarkan suara dan gambar atau secara mudah dapat disebut dengan *radio with picture* atau *movie at home*.²²

b. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, tidak dikenal namanya satu persatu, melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.²³

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dunia kini dirasakan semakin sempit, karena dalam beberapa saat saja kita dapat berhubungan dengan yang lain, walaupun kita berada di belahan bumi yang berbeda. Akibat dari berkembang pesatnya teknologi komunikasi ini mengakibatkan berkembangnya media massa, bukan saja media elektronik seperti radio dan televisi, tetapi juga merambah ke media

²⁰ Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 74

²¹ Onong Uchyana Effendi, *Op.cit*, hlm. 21

²² A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 36

²³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 152

cetak. Paradigma lama mengatakan media massa berfungsi untuk memberikan informasi, memotivasi dan menggerakkan masyarakat agar tidak hanya mengerti arti pembangunan namun juga mendukung dan berpartisipasi dalam proses pembangunan yang sedang dijalankan. Sedangkan paradigma baru fungsi media mendefinisikan peranan media sebagai perangkat komunikasi antar masyarakat, penyampai informasi pendidikan dan hiburan oleh dan untuk rakyat sendiri.²⁴

Televisi sebagai media massa dirasakan sangat besar manfaatnya, dimana suatu peristiwa dibelahan bumi berbeda, dalam waktu yang bersamaan dapat diikuti khalayak di belahan bumi yang lain. Televisi sebagai media massa dengan kelebihan yang dimiliki, tidak lalu menjadi saingan dari media massa yang lainnya, bahkan bersama media cetak dan radio merupakan tritunggal media massa, yang mempunyai pengaruh dan dengan sendirinya akan membentuk kekuatan yang besar.²⁵

Televisi selain menyajikan aspek hiburan, juga menyiarkan berita, karena itu televisi sebagai media massa telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat di rumah tangga masing-masing.

²⁴ Deddy Mulyana, *Bercinta Dengan Televisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 21-22

²⁵ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1996), hlm. 14

c. Kelebihan Media Televisi

Semua media massa, baik radio, surat kabar dan televisi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Menurut Wawan Kuswandi kelebihan media televisi adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Menguasai jarak dan ruang, karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan melalui satelit
- 2) Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa, cukup besar.
- 3) Nilai aktualitas terhadap satu liputan atau pemberitaan sangat cepat.
- 4) Daya rangsang seseorang terhadap media televisi, cukup tinggi.
- 5) Informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

d. Efektifitas Televisi dalam Mempengaruhi Massa

Komunikasi dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan efek atau perubahan-perubahan seperti yang diharapkan komunikator. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya yakni:

- 1) Dampak kognitif adalah yang timbul pada komunikasi yang menyebabkan ia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya

²⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 23

- 2) Dampak afektif lebih tinggi kadarnya daripada dampak kognitif. Disini tujuan komunikator bukan hanya sekedar membuat komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu.
- 3) Dampak behavioral yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Wilbur Schramm (dalam Effendi, 2001) menyetengahkan apa yang ia namakan *The Condition of Succes in Communication* yang secara gamblang dapat diringkas sebagai berikut:²⁷

- 1) Pesan harus dirancangan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh

²⁷ Onong Uchyana Effendi, *Op. cit*, hlm. 32.

semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi mungkin tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Suatu program acara mungkin disukai oleh kelompok masyarakat tertentu, namun program acara itu akan ditinggalkan oleh kelompok masyarakat lainnya.²⁸

e. Televisi Sebagai Media Dakwah

Dakwah menurut Arifin adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamatan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁹

Kemudian Syukir membagi media dakwah dalam beberapa kategori sebagai berikut:³⁰

- 1) Lembaga pendidikan formal, yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem kurikulum. Siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin, dan sebagainya. Sehingga yang termasuk di dalamnya adalah sekolah dan lembaga dibawah lingkungan agama, seperti pondok pesantren.
- 2) Lingkungan keluarga. Di mana keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri ayah, ibu dan anak, atau komunitas beberapa keluarga. Di dalamnya terdapat kepala keluarga dan anggotanya.

²⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi mutakhir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 8

²⁹ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 168–169.

- 3) Organisasi-organisasi Islam.
- 4) Media massa, termasuk radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Televisi merupakan suatu sarana atau media yang paling populer pada saat ini, dimana siaran televisi menjadi media massa paling digemari oleh banyak masyarakat karena kemudahan dalam mengakses. Selain itu sifat televisi yang *audible* membuat televisi mudah di cerna oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka, tidak mengherankan lagi bila televisi menjadi sarana penyampaian informasi yang paling banyak digunakan tidak terkecuali sebagai media dakwah.

Penggunaan televisi sebagai media dakwah merupakan langkah yang cukup baik oleh para *mad'u*, dikatakan cukup baik karena televisi sebagai media dakwah mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tersebut dapat dilihat dari efisiennya waktu yang dibutuhkan oleh *da'i* dimana ketika *da'i* menyampaikan dakwah dalam satu waktu di suatu tempat dapat langsung disebar luaskan ke berbagai tempat secara *real time* atau langsung, hal ini mempermudah penyampaian pesan kepada *mad'u*. Disamping itu, dengan menggunakan media televisi juga dapat menghemat biaya dan tenaga.

Adapun kelemahan yang terjadi apabila dakwah melalui media televisi adalah pada umumnya materi yang disampaikan belum tentu relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh *mad'u* atau pemirsa

yang sedang menyaksikan dakwah di televisi, kemudian da'i sukar menjajaki pola pikir audience dan pusat perhatiannya, dikarenakan hanya bersifat komunikasi satu arah (*one way communication channel*) karena yang aktif hanya da'i belaka, dan yang sering terjadi adalah da'i tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mad'u atau pemirsa yang sedang menyaksikan acara dakwah di televisi secara keseluruhan.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang dalam bahasa Inggris disebut *religion*, bahasa Belanda disebut *religie*, bahasa Arab disebut *al-din* dan disebut agama dalam bahasa Indonesia.³¹

Anshari menyimpulkan bahwa baik religi, ataupun agama secara etimologi masing-masing mempunyai arti tersendiri, namun secara terminologi mempunyai makna yang sama yaitu diartikan sebagai agama yang dalam kamus besar diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan lain-lain) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan agama.³² Menurut Mayer religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain

³¹ Endang Saifuddin Anshari. *Ilmu, Filsafat, dan Agama: Pendahuluan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 124

³² Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1966).

dan diri sendiri.³³ Nashori dan Mucharam menambahkan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kuat keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.³⁴ Selanjutnya Harun Nasution mengungkapkan bahwa religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau *relegre* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat.³⁵

Johnson et. al³⁶ mendefinisikan religiusitas sebagai sejauh mana seorang individu berkomitmen terhadap agamanya dengan mengaku ajaran-ajarannya, sebagaimana sikap dan perilaku individu yang mencerminkan komitmen tersebut. Religiusitas merupakan hal penting karena mampu mempengaruhi seorang individu secara kognitif dan perilaku. Orang beragama memiliki sistem nilai yang berbeda dari yang kurang religius atau tidak beragama. Dugaan awal bahwa orang yang sangat religius akan mengevaluasi dunia melalui skema agama dan dengan demikian akan mengintegrasikan unsur agama ke dalam kehidupannya. Jika para pengikut kuat menerima doktrin agama, mereka cenderung mematuhi peraturan dan kode etik yang ditetapkan oleh doktrin agama.

³³ Nashori, F., Mucharam, R. D. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), hlm. 70

³⁴ Ibid. hlm. 71

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Ed. Revisi 10*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 12

³⁶ Johnson, B.R., Jang, S.J., Larson, D.B. and Li, S.D, "Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency" *Journal of Research in Crime and Delinquency*, Vol. 38 No. 1, (2001) pp. 22-43.

Sedangkan Mangun Wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dan religiusitas, agama menurutnya menunjukkan kepada aspek formal yang berhubungan dengan aturan-aturan, kewajiban dan sebagainya sementara religiusitas menunjukkan kepada aspek agama tersebut yang dihayati oleh individu.³⁷

b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama.³⁸

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi praktik agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen

³⁷ Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)

³⁸ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 77

terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

a) Ritual

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan.

b) Ketaatan.

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Dalam ajaran agama Islam hal ini dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu shalat, zakat, puasa.

3) Dimensi pengalaman (eksperiensial)

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan

subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya adalah dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan do'a-do'a kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umatNya.

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

5) Dimensi pengamalan (konsekuensial)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.

c. Sikap Religiusitas

Wagner (dalam Hurlock) menyatakan bahwa banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. Berikut adalah pola perubahan minat religius pada remaja yang diungkapkan oleh Hurlock:

1) Periode kesadaran religius

Pada saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota gereja yang dianut orang tua, religiusnya meninggi. Sebagai akibat dari meningkatnya minat ini, ia mungkin menjadi bersemangat mengenai agama sampai-sampai ia mempunyai keinginan untuk menyerahkan kehidupan untuk agama malah meragukan keyakinan yang diterima mentah-mentah selama masa kanak-kanak.

2) Periode keraguan religius

Berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan masa kanak-kanak, remaja sering bersikap skeptik pada berbagai bentuk religius, seperti berdoa dan upacara-upacara gereja yang

formal, dan kemudian mulai meragukan isi religius, seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha untuk mencari kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan daripada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.

3) Periode rekonstruksi agama

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama meskipun ternyata keyakinan pada masa kanak-kanak tidak lagi memuaskan. Bila hal ini terjadi, ia mencari kepercayaan baru kepercayaan pada sahabat karib sesama jenis atau lawan jenis, atau kepercayaan pada salah satu kultus agama baru. Kultus ini selalu muncul diberbagai negara dan mempunyai daya tarik yang kuat bagi remaja dan pemuda yang kurang mempunyai ikatan religius. Pemuda biasanya merupakan mangsa bagi setiap kultus religius yang berbeda atau baru.

d. Faktor-faktor religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu

terdiri dari empat kelompok utama: pengaruhpengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.³⁹

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu:⁴⁰

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
- 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalamanpengalaman mengenai:
 - a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan.
 - b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia

³⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 29

⁴⁰ Ibid. hlm. 34

akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum,at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:

- a) Keamanan,
- b) Cinta kasih,
- c) Harga diri,
- d) Ancaman kematian.

Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung. Misal dalam ajaran agama Islam dengan berdo'a meminta keselamatan dari Allah SWT.

4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaannya, misalnya ketika seseorang

mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya.

e. Indikator Pengukuran Religiusitas

Religiusitas atau keberagamaan pada diri seseorang adalah bersifat individual, subyektif dan kompleks. Tingkat religiusitas seseorang selalu berkaitan dengan aspek lahiriah dan batiniyah, sehingga sulit diketahui dan diukur. Namun Allport dan Ross⁴¹ telah mengeksplorasi sebuah konsep pengukuran yang bernama *Religion Orientation Scale* (ROS).

ROS ini terdiri dari pengukuran orientasi intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi intrinsik dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Alasan beragama bagi sebagian orang,
- 2) Internalisasi keimanan yang merupakan motif utama dalam hidup,
- 3) Agama mempengaruhi seluruh kehidupan manusia yang melebihi ‘aspek keagamaan’ tersebut,
- 4) Agama adalah motivasi internal dan merupakan tujuan akhir.

Sedangkan untuk orientasi ekstrinsik dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Alasan beragama bagi mayoritas orang,
- 2) Agama hanyalah pembimbing dalam hidup,
- 3) Agama biasanya terkotak,
- 4) Agama digunakan sebagai pemaknaan atas tujuan lainnya.

⁴¹ G. W, Allport. & J. M, Ross, “Personal Religious Orientation and Prejudice”, *Journal of personality and social psychology*, 5, (1967), hlm. 432-443

Religion Orientation Scale (ROS) juga dapat diterapkan bagi masyarakat muslim. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ghorbani et.al⁴² pada muslim Iran.

Youssef, Kortam, Abou-Aish dan El-Bassiouny memperkenalkan suatu pengukuran religiusitas muslim yang didasarkan pada perspektif perilaku.⁴³ Mereka menyebutnya dengan *The Islamic Behavioral Religiosity Scale* (IBRS) yang merupakan modifikasi dari *Islamic Religiosity Scale* yang diperkenalkan oleh Chang Ho C. Ji dan Yodi Ibrahim.⁴⁴ Modifikasi tersebut memasukkan seluruh dimensi Keislaman seperti keyakinan, ibadah, peraturan, dan moralitas. IBRS ini digunakan oleh para marketer untuk mengakses tingkat religiusitas konsumen yang dapat dihubungkan dengan perilaku konsumen dan menjadi prediktor minat beli. IBRS terdiri dari *Islamic Doctrinal*, *intrinsic religiosity*, dan *extrinsic religiosity* yang terangkum dalam 30 item pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert. Dimana *Islamic Doctrinal* adalah akidah atau iman yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada malaikat-malikat Allah, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah, 5) Iman kepada hari kiamat, 6) Iman kepada qada' dan qadar. Sementara untuk *intrinsic religiosity* dan *extrinsic religiosity* mengacu pada penjabaran sebelumnya mengenai konsep

⁴² Op.cit.

⁴³ Mariam Abou Youssef; Wael Kortam; Ehab Abou-Aishand Noha El-Bassiouny, Measuring Islamic-Driven Buyer Behavioral Implications: A Proposed Market-Minded Religiosity Scale, *Journal of American Science* 7(8):728-741, (2011), (ISSN: 1545-1003).

⁴⁴ Ibid. hal. 733

Religion Orientation Scale (ROS) yang dikembangkan oleh Allport dan Ross.

4. Hubungan intensitas menonton program dokumenter Dua Dunia dengan religiusitas

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

Program dokumenter merupakan salah satu format dalam tayangan televisi dimana tujuannya selain memberikan hiburan adalah memberikan informasi secara faktual, sehingga penonton merasa benar-benar ikut terlibat dalam peristiwa tersebut. Program dokumenter adalah program yang menyajikan tentang sesuatu yang nyata, faktual (ada atau terjadi) dan esensial, bernilai atau memiliki makna.⁴⁵ Sebagaimana program dokumenter dalam tayangan televisi, banyak tayangan di televisi yang menyuguhkan tontonan yang memberikan kesan dan makna bagi para penonton. Hal ini dapat membawa pesan-pesan dalam isi dari cerita dan makna yang mengutamakan kandungan dalam nilai-nilai agama kehidupan pribadi maupun sosial yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini dan pandangan seseorang dan apabila cukup kuat akan

⁴⁵ Op.cit. hlm. 53-225.

memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.⁴⁶

Keadaan dimana penonton tersugesti dan menciptakan opini serta pandangan setelah menonton tayangan dari acara televisi disebut sebagai internalisasi nilai agama ke dalam diri seseorang yang dikenal dengan istilah religiusitas. Tayangan-tayangan religius dalam acara televisi berfungsi membawa pesan-pesan dalam isi dari cerita dan makna yang mengutamakan kandungan dalam nilai agama yang lebih menggambarkan perilaku-perilaku, baik yang sesuai maupun yang bertentangan dengan ajaran agama. Pada umumnya tayangan tersebut diangkat dari kejadian nyata yang menyangkut dengan perilaku dan pengalaman manusia seperti ketakwaan dan kesabaran serta keyakinan yang kuat sehingga menimbulkan rasa aman dalam kehidupan pribadi maupun sosial yang dapat menjadi cerminan sehingga menyentuh pengalaman-pengalaman internal maupun eksternal dari penonton.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rakhmat, bahwa kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan nilai-nilai luhur, kejujuran, altruisme, patriotisme, ketaqwaan dan lainnya.⁴⁷ Sehingga dalam perkembangannya bukan tidak mungkin perilaku religius atau perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan tetap terjaga yang dapat menyebabkan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat Indonesia. Hal

⁴⁶ Khairunnas, Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Religius dengan Kontrol Diri Pada Remaja, (2006), Skripsi: Program Sarjana UII

⁴⁷ Handaru Dwi Putro dan Irwan Nuryana Kurniawan, Hubungan Antara Intensitas Menonton Film Religius Dengan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya, (2007), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, hlm. 18

ini diperkuat dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Kurniawan yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara intensitas menonton film religius dengan tingkat religiusitas pada mahasiswa. Dimana dengan intensitas atau seringnya responden menonton film religius, responden menyadari betapa besar kekuasaan Allah SWT.⁴⁸

Program dokumenter “Dua Dunia” Trans 7 mengambil peran sebagai media yang memperlihatkan atau menunjukkan fenomena-fenomena yang sifatnya gaib. Fenomena gaib ini dipercaya berhubungan dengan tingkat religiusitas seseorang. Sebagaimana Nasution menjelaskan bahwa salah satu unsur dari keberagaman adalah adanya kepercayaan terhadap kekuatan gaib.⁴⁹ Kemudian Chatters (dalam Thontowi, 2001) menyatakan bahwa religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral.⁵⁰ Selanjutnya Majid (dalam Thontowi, 2001) menjelaskan bahwa religiusitas adalah tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra-empiris. Manusia melakukan tindakan empiris sebagaimana layaknya tetapi manusia yang memiliki religiusitas meletakkan harga dan makna tindakan empirisnya dibawah supra-empiris.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa program-program acara di televisi mempunyai hubungan yang cukup baik terhadap

⁴⁸ *Loc.cit.* hlm. 17

⁴⁹ *Op.cit.*

⁵⁰ Ahmad Thontowi. Hakekat Relegiusitas. Kemenag Sumatera Selatan 2001.

⁵¹ *Loc.cit.*

religiusitas individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa religiusitas dapat dicapai dengan intensitas menonton sebuah acara di televisi.

H. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja

Ada pengaruh antara intensitas menonton program dokumenter “Dua Dunia” Trans 7 terhadap tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

2. Hipotesis Nol

Tidak ada pengaruh antara intensitas menonton program dokumenter “Dua Dunia” Trans 7 terhadap tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

I. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas, namun demikian dalam penelitian ini juga menginginkan pengkayaan dengan statistik deskriptif untuk hal-hal tertentu yang diperlukan. Langkah awal (*entry point*) penelitian menggunakan alat bantu analisa statistik deskriptif sebagai dasar awal penganalisaan.

2. Variabel Penelitian

Variabel yaitu obyek penelitian atau gejala yang menjadi titik perhatian untuk kejelasan bidang yang diteliti, maka untuk itu perlu diberi batasan operasional terhadap terminologi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan topik yang diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu religiusitas (Y), dan intensitas menonton program dokumenter 'Dua Dunia' (X).

- a. Religiusitas (Y) yaitu sifat yang membentuk pribadi dan sikap seseorang dengan ajaran agama dalam kehidupannya yang bersifat individual, subyektif dan kompleks. Religiusitas diukur dengan *Islamic Behavioral Religiosity Scale* yang diperkenalkan oleh Youssef,

Kortam, Abou-Aish dan El-Bassiouny.⁵² Indikator dari religiusitas berdasarkan *Islamic Behavioral Religiosity Scale* adalah sebagai berikut:

- 1) Doktrin Islam
 - 2) Orientasi Intrinsik
 - 3) Orientasi Ekstrinsik
- b. Intensitas Menonton Program Dokumenter ‘Dua Dunia’ (X). adalah ukuran seberapa sering masyarakat menonton Program Dokumenter ‘Dua Dunia’. Program tersebut lahir dari keinginan untuk mendokumentasikan banyaknya mitos dan budaya klenik yang ada di Indonesia dan disuguhkan dengan sentuhan logika ilmu pengetahuan melalui riset yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta yang berjumlah 903 orang.

⁵² Mariam Abou Youssef; Wael Kortam; Ehab Abou-Aishand Noha El-Bassiouny. Op.cit.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hlm. 72.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling probabilitas atau random sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁴ Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif.

Adapun untuk teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, dimana penentuan sampel pada penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gay dan Diehl yang menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif sampelnya 10% dari populasi.⁵⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berdasar pada desain penelitian yang telah dirancang di atas. Untuk itu metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahuinya. Untuk mendapatkan data

⁵⁴ Loc.cit. Sugiyono.

⁵⁵ Gay, L.R. dan Diehl, P.L, *Research Methods for Business and Management*, (New York: MacMillan Publishing Company, 1992)

tentang pengaruh intensitas menonton program dokumenter ‘Dua Dunia’ terhadap religiusitas, maka penyusun menyebarkan angket terhadap responden yang dijadikan sampel. Angket penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari angket jurnal yang ditulis oleh Youssef, Kortam, dan El-Bassiouny⁵⁶ dengan judul *Measuring Islamic-Driven Buyer Behavioral Implications: A Proposed Market-Minded Religiosity Scale*. Data yang ingin diperoleh dari angket yakni nama responden, usia, jenis kelamin, pekerjaan, intensitas menonton, dan tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

Tabel 2
Kisi-kisi dan Pengembangan Angket

Variabel	Indikator	Prediktor	Item Pertanyaan
Religiusitas (Y)	Doktrin Islam	Menunjukkan seberapa jauh pengetahuan dan pengalaman mengenai rukun iman (doktrin islam).	1 – 8 (Favourable) 9 – 11 (unfavourable)
	Orientasi Intrinsik	Pengaruh dari dalam diri untuk menerima atau mengamalkan ajaran islam.	12 – 25 (Favourable) 26 – 30 (unfavourable)
	Orientasi Ekstrinsik	Pengaruh dari luar diri dalam menerima atau mengamalkan ajaran islam.	31 – 38 (Favourable) 39 – 42 (unfavourable)
Intensitas (X)	Kuantitas menonton	Seberapa banyak atau sering responden menonton acara “Dua Dunia” Trans 7.	1 – 6 (Favourable)

Angket yang digunakan berupa angket dengan pertanyaan tertutup, dimana responden hanya menjawab pertanyaan yang sudah

⁵⁶ Mariam Abou Youssef; Wael Kortam; Ehab Abou-Aishand Noha El-Bassiouny. Op.cit.

disediakan jawabannya. Pilihan jawaban beserta skor yang diberikan untuk mengukur variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Alternatif dan Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju / sangat sesuai (SS)	4
Setuju / sesuai (S)	3
Tidak Setuju / tidak sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Setuju / sangat tidak sesuai (STS)	1

Berdasarkan pengembangan instrumen tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

b. Metode Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas konstruk, dimana validitas konstruk menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur.⁵⁷

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument yang dipilih dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁸

⁵⁷ Hamzah B Uno, Herminanto Sofyan, dan I Made Candiasa, *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*, (Jakarta: DelimaPress, 2001), hlm. 140.

⁵⁸ Sugiyono. Op. Cit. hlm. 109

Untuk menentukan suatu validitas adalah dengan membandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁵⁹

Dengan menggunakan sebanyak 30 responden, maka nilai r tabel adalah $df = 30 - 2 = 28$, maka $r \text{ tabel} = 0.312$. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil dari uji validitas kedua variabel:

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.720	0.312	Valid
2	.908	0.312	Valid
3	.817	0.312	Valid
4	.718	0.312	Valid
5	.813	0.312	Valid
6	.568	0.312	Valid

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, dimana nilai r tabel untuk 30 responden sebesar 0,361. Jadi untuk soal intensitas menonton pada penelitian ini telah valid.

Tabel 5
Uji Validitas Variabel Religiusitas Dimensi Doktrin Islam

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.345	0.312	Valid
2	.473	0.312	Valid
3	.584	0.312	Valid
4	.500	0.312	Valid
5	.383	0.312	Valid
6	.704	0.312	Valid
7	.538	0.312	Valid

⁵⁹ Sujarweni. Op.cit. hlm. 187

8	.106	0.312	Tidak Valid
9	.216	0.312	Tidak Valid
10	.378	0.312	Valid
11	.470	0.312	Valid

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner untuk dimensi doktrin islam adalah valid. Kecuali butir pertanyaan 8 dan 9, hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan r tabel. Dimana nilai r tabel untuk 30 responden sebesar 0,312.

Tabel 6
Uji Validitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Intrinsik

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
12	-.106	0.312	Tidak Valid
13	.048	0.312	Tidak Valid
14	.571	0.312	Valid
15	.571	0.312	Valid
16	.395	0.312	Valid
17	.378	0.312	Valid
18	.348	0.312	Valid
19	.476	0.312	Valid
20	.426	0.312	Valid
21	.419	0.312	Valid
22	.488	0.312	Valid
23	.314	0.312	Valid
24	.622	0.312	Valid
25	.603	0.312	Valid
26	.032	0.312	Tidak Valid
27	.039	0.312	Tidak Valid
28	.054	0.312	Tidak Valid
29	.154	0.312	Tidak Valid
30	.064	0.312	Tidak Valid

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa butir pertanyaan nomor 12, 13, 26, 27, 28, 29, dan 30 tidak valid. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan r tabel. Dimana nilai r tabel untuk 30 responden sebesar 0,361. Sementara butir pertanyaan lainnya valid, yakni pertanyaan nomor 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.

Tabel 7
Uji Validitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Ekstrinsik

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
31	.310	0.312	Tidak Valid
32	.570	0.312	Valid
33	.729	0.312	Valid
34	- .171	0.312	Tidak Valid
35	.681	0.312	Valid
36	.212	0.312	Tidak Valid
37	-.090	0.312	Tidak Valid
38	.072	0.312	Tidak Valid
39	.595	0.312	Valid
40	.564	0.312	Valid
41	.362	0.312	Valid
42	.114	0.312	Tidak Valid

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa butir pertanyaan nomor 31, 34, 36, 37, 38, dan 42 tidak valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan r tabel. Dimana nilai r tabel untuk 30 responden sebesar 0,361. Sementara butir pertanyaan lainnya valid, yakni pertanyaan nomor 32, 33, 35, 39, 40, dan 41.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas pada penelitian ini menggnakan uji reliabilitas konsistensi internal. Konsistensi internal butir yakni

tingkatan konsistensi butir dalam pengukuran apayang seharusnya diukur. Gay (1987) menyatakan bahwa konsistensi internal butir adalah derajat konsistensi pengukuran yang ditampilkan oleh butir terhadap apa yang ingin diukur. Jadi konsistensi butir berkenaan dengan tingkatan atau derajat yang menunjukkan seberapa jauh butir dapat mengukur secara konsisten apa yang seharusnya diukur.

Pengujian reliabilitas menunjukkan pada tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Artinya Kuisisioner dikatakan reliabel jika kuisisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi disaat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkal reliabilitas adalah besarnya nilai (*cronbach Alpha*). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut reliabel.⁶⁰

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Ardana Media, 2008), hlm. 185

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil dari uji reliabilitas kedua variabel:

Tabel 8
Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	6

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 9
Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Dimensi Doktrin Islam

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	11

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 10
Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Intrinsik

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	19

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 11
Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas Dimensi Orientasi Ekstrinsik

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	12

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua variabel diatas diketahui bahwa terdapat nilai *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan nilai reliabilitas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel diatas realibel.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan salah satu uji *statistic non-parametric* yaitu korelasi Kendall Tau karena datanya ordinal, yaitu dengan rumus:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)}$$

Keterangan :

- τ = Koefisien Kendall Tau
- A = Jumlah rangking atas
- B = Jumlah rangking bawah
- N = Jumlah anggota sampel

Kesimpulan dalam uji Kendall Tau ini didapatkan dengan cara melihat nilai koefisien korelasi. Berikut adalah ketentuannya:

0,0 – 0,2 = Tidak Berkorelasi

0,2 – 0,4 = Korelasi Rendah

0,4 – 0,6 = Korelasi Cukup

0,6 – 0,8 = Korelasi Tinggi

0,8 – 1 = Korelasi Sangat Tinggi

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang intensitas menonton dan religiusitas pada bab sebelumnya, diketahui bahwa intensitas menonton program dokumenter Dua Dunia Trans 7 berhubungan dengan tingkat religiusitas masyarakat. Hal ini sebagaimana Nasution menjelaskan bahwa salah satu unsur dari keberagaman adalah adanya kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Kemudian Chatters (dalam Thontowi, 2001) menyatakan bahwa religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral. Selanjutnya Majid (dalam Thontowi, 2001) menjelaskan bahwa religiusitas adalah tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra-empiris. Dalam hal ini program dokumenter Dua Dunia Trans 7 mengambil peran dalam menunjukkan atau memperlihatkan fenomena alam gaib, sehingga intensitas menonton acara tersebut berhubungan dengan tingkat religiusitas masyarakat.

Kemudian dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta tergolong

dalam tingkatan sedang, artinya pengetahuan dan pengamalan keagamaan masyarakat Dusun Panggang I tergolong cukup, namun tidak tinggi.

2. Tingkat intensitas menonton program dokumenter ‘Dua Dunia’ di Trans 7 Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta tergolong dalam tingkatan sedang, artinya frekuensi atau durasi menonton tayangan program dokumenter ‘Dua Dunia’ di Trans 7 adalah cukup.
3. Menonton program acara dokumenter ‘Dua Dunia’ di Trans 7 tidak berhubungan atau tidak berkorelasi dengan religiusitas masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, artinya tayangan program dokumenter ‘Dua Dunia’ di Trans 7 tidak dapat mempengaruhi tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang I. Hasil ini sesuai dengan teori komunikasi massa, dimana komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta, diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman dalam beragama. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis menemukan masih banyak masyarakat yang belum memahami atau hanya sekedar tahu tentang ajaran agama islam.

2. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan dakwah, Dusun Panggang I, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang dapat menjadi salah satu tujuan dakwah. Karena masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan meneliti hal serupa, dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini. Contohnya seperti pemahaman terhadap tayangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W. dan Ross, J. Michael. 1967. Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of personality and social psychology*, 5.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1987. *Ilmu, Filsafat, dan Agama: Pendahuluan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arifin, M. 1993. *Psikologi Dakwah (Suatu pengantar studi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyah, Perwitasari. 2007. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatmawati, Nani. 2009. Pengaruh Tayangan Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Terhadap Tiga Orang Penduduk Di Desa Sambirejo Kec.Prambanan Kab. Sleman). Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*, New York: MacMillan Publishing Company.
- Ghazali, Imam. 2002. Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis Strategi Vol. 9 Juli 2002*.
- Johnson, Byron R, *et.al*. 2001. Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency, Vol. 38 No. 1, pp. 22-43*.
- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Khairunnas. 2006. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Religius dengan Kontrol Diri Pada Remaja. Skripsi : Program Sarjana UII

- Kusnawan, Asep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangunwijaya. 1986. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Mariah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mubarak, Achmad. 2002. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mulyana, Deddy. 1997. *Bercinta Dengan TV, Ilusi, Lapresi, Sebuah Kotak Ajaib*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 1997. *Bercinta Dengan Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadjib, Emha Ainun. 2013. *Indonesia Bagian Dari Desa Saya*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prayudha, Harley. 2004. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. 1966. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stark, Rodney and Glock, Charles Y. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Subagya, Rachmat. 1979. *Agama dan Alam Kerohanian Asli Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1996. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Ardana Media.
- Sumarna, Niran. 2009. Pengaruh Sinetron Si Entong: Abu Nawas Dari Betawi Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Dusun Jogoragan Banguntapan Bantul. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Thouless, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Utamy, Sri Nur. 2012. Opini Mahasiswa Mengenai Eskploitasi Masyarakat Kecil PadaTayangan Reality Show. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Youssef, Mariam Abou. Wael Kortam; Ehab Abou-Aishand Noha El-Bassiouny. 2011. *Measuring Islamic-Driven Buyer Behavioral Implications: A Proposed Market-Minded Religiosity Scale*. *Journal of American Science* 7(8):728-741].(ISSN: 1545-1003).
- <http://laurensiustriandy.wordpress.com/2011/12/07/pengertian-dokumenter-dan-penjabarannya/> diunggah pada 14 Februari 2013
- <http://roemahilmu.wordpress.com/broadcasting/pengenalan-dokumenter/> diunggah pada 14 Februari 2013
- <http://www.trans7.co.id/frontend/home/view/144> diunggah pada 14 Februari 2013
- http://id.wikipedia.org/wiki/Film_dokumenter
- www.trans7.co.id

LAMPIRAN



ANGKET

Sehubungan dengan diperlukannya sejumlah data dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi sebagai persyaratan kelulusan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka kami mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi angket berikut ini.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerelaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, September 2013

Hormat Saya,

M. Alfabri Rezky

ANGKET PENELITIAN

Dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat dan saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

Identitas Diri

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan
Pekerjaan :

Intensitas Menonton

1. Berapakah menonton acara “Dua Dunia” Trans 7:
 - a. Setiap kali tayang
 - b. 5-6 kali Sebulan
 - c. 3-4 kali Sebulan
 - d. 1-2 kali Sebulan
2. Apakah saat menonton acara “Dua Dunia” anda mengikuti dari awal hingga akhir acara:
 - a. Ya, selalu mengikuti
 - b. Kadang – kadang
 - c. Jarang sekali
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu selalu menantikan acara “Dua Dunia” Trans 7:
 - a. Ya, selalu menanti
 - b. Kadang – kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah ketika acara “Dua Dunia” ditiadakan, anda merasa sedih:
- a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda memahai tayangan yang ada di acara “Dua Dunia”:
- a. Ya, mengerti
 - b. Kadang – kadang, mengerti
 - c. Jarang, mengerti
 - d. Tidak pernah, mengerti
6. Apakah anda kerap mendiskusikan kejadian yang ada di acara “Dua Dunia” pada teman atau orang disekitar anda:
- a. Ya
 - b. Kadang – kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Religiusitas

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kota pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda. Pilihan jawabannya adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

I. Doktrin Islam

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa shalat sangat penting untuk kehidupan seorang Muslim.				
2	Saya percaya dan menyatakan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.				
3	Saya percaya bahwa puasa ramadhan adalah salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim				
4	Saya percaya bahwa Haji adalah diperuntukkan bagi mereka yang mendapatkan hak istimewa untuk melakukannya dan merupakan hal penting dalam kehidupan seorang Muslim				
5	Saya percaya bahwa akan ada hari akhir dimana manusia akan dihakimi berdasarkan tingkah lakunya di dunia				
6	Saya percaya bahwa manusia memiliki kehidupan dan kemampuan untuk memilih cara hidup yang baik berdasarkan prinsip-prinsip Allah untuk menuju surga yang kekal atau prinsip-prinsip Allah yang memperingatkan kita untuk menghindari api neraka				
7	Saya percaya bahwa al-Qur'an adalah firman Allah				
8	Saya percaya bahwa zakat sangat penting bagi kehidupan muslim untuk dibayarkan setiap tahun.				
9	Saya meragukan bahwa Al – Qur'an adalah firman Allah				
10	Shalat lima waktu bagi saya tidak penting dan membuang – buang waktu.				
11	Zakat hanya menghambur-hamburkan uang.				

II. Orientasi Intrinsik

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
12	Agama sangatlah penting bagi saya karena mampu menjawab banyak pertanyaan tentang makna kehidupan.				
13	Saya membaca literatur dan buku tentang Islam				
14	Saya menonton program Islam di TV atau mendengarkan program religi di radio				

15	Saya percaya bahwa memperbanyak program Islami sangat diperlukan				
16	Saya mencoba untuk membawa ajaran agama ke dalam seluruh aktivitas kehidupan (hubungan dengan anggota keluarga, teman dan kolega serta dalam transaksi keuangan)				
17	Saya akan menyekolahkan anak saya di sekolah Islam, bukan sekolah umum				
18	Saya yakin bahwa berjilbab bagi wanita adalah wajib				
19	Saya berjilbab (untuk perempuan) / saya akan meyakinkan istri saya untuk berjilbab (untuk laki-laki)				
20	Keyakinan beragama adalah apa yang menjadi latar belakang seluruh kehidupan saya				
21	Jika tidak berhalangan, saya shalat di masjid				
22	Saya percaya bahwa shalat di masjid memberikan manfaat tambahan daripada di rumah atau di tempat kerja				
23	Saya percaya bahwa shalat sunnah dan shalat malam sangat bermanfaat bagi seorang Muslim				
24	Saya selalu shalat sunnah dan shalat malam				
25	Salah satu alasan saya untuk menjadi pengurus masjid atau menghadiri sesi agama adalah bahwa tindakan tersebut dapat dijadikan sarana untuk membantu orang lain dalam komunitas				
26	Saya lebih suka anak saya sekolah di sekolah umum, dibandingkan di sekolah agama				
27	Program acara Islam di televisi dan radio tidak berarti apapun bagi saya.				
28	Saya percaya baik shalat berjamaah maupun shalat sendiri adalah sama saja				
29	Jilbab adalah sebuah budaya, dan tidak wajib bagi wanita muslimah.				
30	Selama ini agama belum banyak menjawab pertanyaan saya mengenai makna kehidupan				

III. Orientasi Ekstrinsik

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
31	Meskipun saya seorang yang religius, saya menolak untuk menggunakan pertimbangan agama dalam aktivitas sehari-hari				

32	Alasan utama saya berminat dengan agama adalah bahwa masjid atau kelompok keagamaan yang saya ikuti memiliki kegiatan sosial yang menyenangkan				
33	Kadang-kadang saya merasa perlu untuk berkompromi dengan keyakinan agama saya untuk melindungi minat dan kepentingan saya di bidang sosial dan ekonomi				
34	Tidak begitu penting tentang apa yang saya percaya selama saya memiliki kehidupan moral yang baik				
35	Saya shalat karena saya telah diajarkan untuk melaksanakan shalat				
36	Tujuan utama dari doa adalah untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan				
37	Sebagian besar yang agama tawarkan kepada saya adalah kenyamanan ketika bersedih dan saat kemalangan melanda.				
38	Tujuan dari doa adalah untuk memperoleh kehidupan yang bahagia dan damai				
39	Saya selalu menggunakan pertimbangan agama dalam kehidupan sehari – hari.				
40	Saya tidak akan pernah berkompromi dengan keyakinan agama saya				
41	Moral adalah sesuatu yang baik, namun keyakinan terhadap agama adalah hal yang paling penting				
42	Shalat bagi saya adalah kebutuhan rohani				

Uji Validitas

Intensitas Menonton

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.1333	15.154	.720	.902
VAR00002	14.2333	14.530	.908	.873
VAR00003	14.0667	15.306	.817	.887
VAR00004	14.2000	15.821	.718	.901
VAR00005	13.9333	15.582	.813	.888
VAR00006	14.6000	16.800	.568	.921

Doktrin Islam

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.9667	6.378	.345	.705
VAR00002	36.7333	7.237	.473	.706
VAR00003	36.8667	6.464	.584	.676
VAR00004	37.1667	6.213	.500	.679
VAR00005	36.7667	7.151	.383	.706
VAR00006	37.1333	5.775	.704	.646
VAR00007	36.8000	6.786	.538	.689
VAR00008	37.2333	6.530	.106	.782
VAR00009	37.1000	6.921	.216	.722
VAR00010	37.0667	6.547	.378	.698
VAR00011	37.1667	6.282	.470	.684

Dimensi Orientasi Intrinsik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00012	58.5667	12.668	-.106	.736
VAR00013	58.6000	12.179	.048	.721
VAR00014	58.7333	11.099	.571	.681
VAR00015	58.7333	11.099	.571	.681
VAR00016	58.6000	11.145	.395	.690
VAR00017	58.8000	10.372	.378	.691
VAR00018	58.5000	11.155	.348	.694
VAR00019	58.7000	11.183	.476	.686
VAR00020	58.3333	10.851	.426	.685
VAR00021	58.7000	11.321	.419	.690
VAR00022	58.3667	10.654	.488	.679
VAR00023	58.4333	11.220	.314	.697
VAR00024	58.7000	10.838	.622	.674
VAR00025	58.7333	11.030	.603	.678
VAR00026	58.9333	12.064	.032	.730
VAR00027	58.7000	12.286	.039	.719
VAR00028	58.7000	12.148	.054	.721

VAR00029	58.5000	11.776	.154	.713
VAR00030	58.2667	12.064	.064	.722

Dimensi Orientasi Ekstrinsik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00031	28.2333	14.530	.310	.682
VAR00032	27.1333	12.257	.570	.635
VAR00033	27.4667	12.257	.729	.614
VAR00034	28.1667	16.971	-.171	.744
VAR00035	27.1667	11.385	.681	.609
VAR00036	26.3667	15.482	.212	.694
VAR00037	26.6333	16.516	-.090	.735
VAR00038	26.2333	16.116	.072	.705
VAR00039	28.4000	13.766	.595	.650
VAR00040	27.8333	11.109	.564	.633
VAR00041	28.4000	14.662	.362	.677
VAR00042	28.7000	15.666	.114	.705

Reliabilitas

Intensitas Menonton

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	6

Doktrin Islam

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	11

Dimensi Orientasi Intrinsik

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	19

Dimensi Orientasi Ekstrinsik

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	12

Deskriptif Responden

Statistics

		intensitas	DI	OI	OE
N	Valid	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0
Mean		19.0000	34.3556	40.0667	12.7667
Median		19.0000	35.0000	40.0000	12.0000
Std. Deviation		3.40522	1.99613	3.25956	3.52535
Range		18.00	9.00	16.00	14.00
Minimum		6.00	27.00	32.00	6.00
Maximum		24.00	36.00	48.00	20.00

intensitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	2.2	2.2	2.2
	10	1	1.1	1.1	3.3
	11	1	1.1	1.1	4.4
	12	1	1.1	1.1	5.6
	13	1	1.1	1.1	6.7
	14	1	1.1	1.1	7.8
	15	2	2.2	2.2	10.0
	16	3	3.3	3.3	13.3
	17	4	4.4	4.4	17.8
	18	19	21.1	21.1	38.9
	19	17	18.9	18.9	57.8
	20	8	8.9	8.9	66.7
	21	7	7.8	7.8	74.4
	22	11	12.2	12.2	86.7
	23	10	11.1	11.1	97.8
	24	2	2.2	2.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

DI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	2	2.2	2.2	2.2
	30	3	3.3	3.3	5.6
	31	3	3.3	3.3	8.9
	32	6	6.7	6.7	15.6
	33	9	10.0	10.0	25.6
	34	15	16.7	16.7	42.2
	35	16	17.8	17.8	60.0

	36	36	40.0	40.0	100.0
Total		90	100.0	100.0	

OI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1.1	1.1	1.1
	34	1	1.1	1.1	2.2
	35	1	1.1	1.1	3.3
	36	12	13.3	13.3	16.7
	37	5	5.6	5.6	22.2
	38	12	13.3	13.3	35.6
	39	10	11.1	11.1	46.7
	40	10	11.1	11.1	57.8
	41	8	8.9	8.9	66.7
	42	11	12.2	12.2	78.9
	43	3	3.3	3.3	82.2
	44	4	4.4	4.4	86.7
	45	7	7.8	7.8	94.4
	46	4	4.4	4.4	98.9
	48	1	1.1	1.1	100.0
Total		90	100.0	100.0	

OE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	1.1	1.1	1.1
	7	1	1.1	1.1	2.2
	8	3	3.3	3.3	5.6
	9	18	20.0	20.0	25.6
	10	6	6.7	6.7	32.2
	11	10	11.1	11.1	43.3
	12	11	12.2	12.2	55.6
	13	7	7.8	7.8	63.3
	15	6	6.7	6.7	70.0
	16	7	7.8	7.8	77.8
	17	11	12.2	12.2	90.0
	18	5	5.6	5.6	95.6
	19	2	2.2	2.2	97.8
	20	2	2.2	2.2	100.0
Total		90	100.0	100.0	

Korelasi

Religiusitas

			intensitas_menonton	religiusitas
Kendall's tau_b	intensitas_menonton	Correlation Coefficient	1.000	.155*
		Sig. (2-tailed)	.	.046
		N	90	90
	religiusitas	Correlation Coefficient	.155*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.046	.
		N	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Doktrin Islam

			intensitas_menonton	doktrin_islam
Kendall's tau_b	intensitas_menonton	Correlation Coefficient	1.000	.316**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	90	90
	doktrin_islam	Correlation Coefficient	.316**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Orientasi Intrinsik

			intensitas_menonton	orientasi_intrinsik
Kendall's tau_b	intensitas_menonton	Correlation Coefficient	1.000	.266**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	90	90
	orientasi_intrinsik	Correlation Coefficient	.266**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Orientasi Ekstrinsik

			intensitas_menonton	orientasi_ekstrinsik
Kendall's tau_b	intensitas_menonton	Correlation Coefficient	1.000	-.161*
		Sig. (2-tailed)	.	.041
		N	90	90
	orientasi_ekstrinsik	Correlation Coefficient	-.161*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.041	.
		N	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
Tempat/Tgl.Lahir : Kebumen, 01 Pebruari 1992
Alamat : Dsn.Dawung 1, RT.001/RW.008, Kelurahan
Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten
Magelang
Nama Ayah : H. Sri Haryono
Nama Ibu : Hj. Mujiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN. PIRIKAN, Lulus Tahun 2003
- b. MTsN Magelang, Lulus Tahun 2006
- c. MAN Magelang, Lulus Tahun 2009

2. Pendidikan Non-Formal

- a. INKAI Naga Wulung, Magelang
- b. Sekolah Sepak Bola WAJAR, Magelang

C. Prestasi Penghargaan

1. INKAI sabuk coklat, Naga Wulung, Magelang
2. Juara 1 Futsal HMI Cup UIN Sunan Kalijaga
3. Juara 2 Lomba Fotografi Duta Pariwisata Kota Magelang tahun 2010
4. 20 besar Lomba Fotografi GAMBARA se- Indonesia 2012

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Fak.Dakwah dan Komunikasi, UIN SUKA
2. Anggota GUFU Magelang (Guyup Fotografi)
3. DIFIKOM PPTD UIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
Tempat/Tgl.Lahir : Kebumen, 01 Pebruari 1992
Alamat :Dsn.Dawung 1, RT.001/RW.008,Kelurahan
Banjarnegoro,Kecamatan Mertoyudan,Kabupaten Magelang
Nama Ayah : H. Sri Haryono
Nama Ibu : Hj. Mujiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN. PIRIKAN,Lulus Tahun 2003
- b. MTsN Magelang, Lulus Tahun 2006
- c. MAN Magelang, Lulus Tahun 2009

2. Pendidikan Non-Formal

- a. INKAI Naga Wulung,Magelang
- b. Sekolah Sepak Bola WAJAR,Magelang

C. Prestasi Penghargaan

1. INKAI sabuk coklat,Naga Wulung,Magelang
2. Juara 1 Futsal HMI Cup UIN Sunan Kalijaga
3. Juara 2 Lomba Fotografi Duta Pariwisata Kota Magelang tahun 2010
4. 20 besar Lomba Fotografi GAMBARA se- Indonesia 2012

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Fak.Dakwah dan Komunikasi,
UIN SUKA
2. Anggota GUFU Magelang (Guyup Fotografi)
3. DIFIKOM PPTD UIN SUNAN KALIJAGA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 1 Februari 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 09210035
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

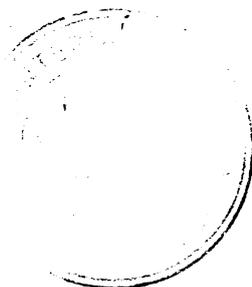
Lokasi : Giriharjo 1
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,88 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : MUHAMMAD ALFABRI REZKI
NIM : 09210035
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **Jogja-TV** dengan nilai **A**
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

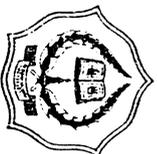
Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409231992032001

Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S.Ag. M.Hum.
NIP. 197001251999031001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

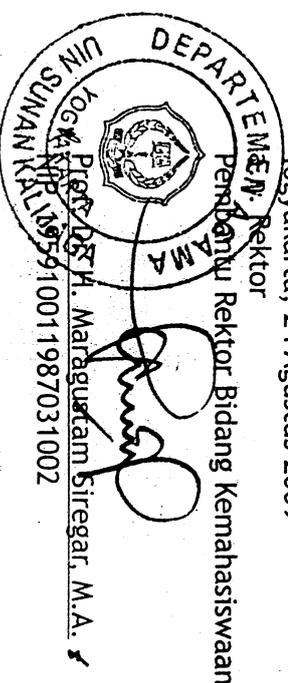
diberikan kepada:

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
NIM : 09210035
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0311.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Alfabri Rezki**
Date of Birth : **February 1, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on March 27, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 9, 2013

H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
19710528 200003 1 001

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009.2442/2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

MUHAMMAD ALFABRI REZKI

dengan hasil

SANGAT MEMUASKAN



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 1 Juli 2010
Kepala PKSI


Sumarsono, M. Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : MUHAMMAD ALFABRI REZKI
NIM : 09210035
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		97.5	A

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Alfabri Rezki
NIM : 09210035
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir: Kebumen, 1 Februari 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

CUKUP

Ketua

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Jiham Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730408 199803 1 010



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.5
Tajwid	8
Kefasihan	6.5
Kelancaran	7
Imla'	6.5
Total	34.5
Rata-rata	6.9

Keterangan:

9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,90 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 627/KPTS/IX/2013

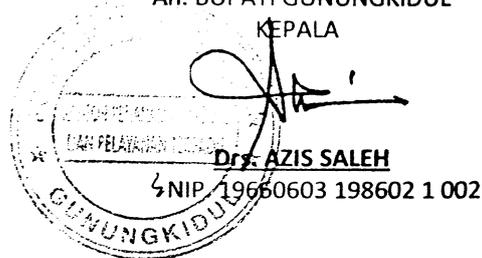
- Membaca : Surat dari Setda Pemda DI Yogyakarta, Nomor : 070/Reg/V/6984/9/2013 ,
hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :
Nama : **Muhammad Alfabri Rezki NIM : 09210035/KPI**
Fakultas/Instansi : Dakwah / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Dawung I RT/RW. 001/008 Banjarnegara, Mertoyudan, Magelang
Keperluan : Izin penelitian dengan judul " Pengaruh Intensitas Menonton Program
Dokumenter " Dua Dunia " di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat
Dusun Batur, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang Kabupaten
Gunungkidul, Yogyakarta
- Lokasi Penelitian : Desa Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
Waktunya : Mulai tanggal : 25/09/2013 sd. 25/12/2013
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 25 September 2013
An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: **MUHAMMAD AL-ABRI REZKI**

NIM: **19210035**

Fakultas: **Dakwah**

Instansi/Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Pembimbing I: **Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.**

Pembimbing II:

nama:

PENGARUH INTENSITAS MENONTON PROGRAM DOKUMENTER DUA DUNIA DI TRANS 7 TERHADAP REKOGNIFIKASI MASYARAKAT DUNIA BAHARU KECEKAPAN GIRIHARI (KEGAMATAN PANGGANG), KABUPATEN GUMUNG

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	18 April 2014		Proposa	
2	30 April 2014		bab 1	
	16 Mei 2014		bab 2	
	23 Mei 2014		bab 3	
	13 Juli 2014		bab 4	
	24 Oktober 2014		bab 5	
	1 November 2014		bab 6	
	23 Des 14		bab 7	
	18 Jan 15		bab 8	

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Pembimbing,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
19680103 199503 1 001

NAMA MUHAMMAD ALFABRI REZKI
 NIM 09210035
 Fakultas Dakwah
 Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Batas Akhir Studi 31 Agustus 2016
 Alamat DAMUNCI RT 01/08 BANI ARNI CARA MENYUDAN
 MAGELANG

No	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Tandatangan Ketua Sidang
1	Kamis, 23 April 2016	Muhammad Alfabri Rezeki / 09210035	Peserta	[Signature]
2	Kamis, 25 April 2016	Muhammad Alfabri Rezeki / 09210035	Peserta	[Signature]
3	Selasa, 27 April 2016	Muhammad Alfabri Rezeki / 09210035	Peserta	[Signature]
4	Rabu, 28 April 2016	Muhammad Alfabri Rezeki / 09210035	Peserta	[Signature]
5	Rabu, 29 April 2016	Muhammad Alfabri Rezeki / 09210035	Peserta	[Signature]
6	Rabu, 30 April 2016	Muhammad Alfabri Rezeki / 09210035	Pembahas	[Signature]

Yogyakarta, 05 April 2016

Ketua Jurusan,



Evi Septanti TH, M.Si.
 NIP. 1963092119922032001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran mahasiswa